

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data kependudukan Semester II Tahun 2021 tanggal 30 Desember 2021 yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri melalui *website* Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Indonesia mencapai 273.879.750 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia tentu merupakan potensi yang besar untuk berkembang bagi sektor industri jasa. Mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Elka Pangestu (masa jabatan 19 Oktober 2011 – 20 Oktober 2014), mengatakan bahwa industri jasa memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan PDB nasional, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Industri jasa dikelompokkan ke dalam sektor industri tersier yakni industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh dari sektor industri tersier, misalnya, layanan jasa pembersihan, jasa keamanan, pelayan restoran, dan layanan administrasi.

Salah satu perusahaan jasa terbesar yang ada di Indonesia adalah PT ISS Indonesia. PT ISS Indonesia memiliki enam bisnis utama yaitu *cleaning, support, property, catering, security, dan facilities management (FM)*. Dalam menjalankan bisnisnya pada sektor industri jasa, PT ISS Indonesia memiliki sasaran pelayanan yang prima (*service excellence*). Sederhananya, pelayanan prima adalah pelayanan yang memenuhi standar kualitas yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan (Nurlia, 2018:20). Beberapa manfaat tercapainya *service excellence* oleh perusahaan jasa yaitu menciptakan kepercayaan pelanggan atas jasa yang ditawarkan dan pelanggan tetap setia menggunakan jasa yang diberikan sehingga akan meningkatkan kesan profesional, keberlangsungan usaha terjamin dan meningkatkan laba perusahaan (Nurlia, 2018:27). Dalam mencapai *service excellence*, PT ISS Indonesia tentu tidak menjual langsung produknya tanpa adanya persiapan dan pendukung melainkan tetap melakukan permintaan barang atau jasa kepada pihak ketiga sebagai kebutuhan pendukung bisnisnya untuk mencapai *service excellence* tersebut. Beberapa kebutuhan pendukung tersebut diantaranya: pada pelayanan *cleaning service*, perusahaan membutuhkan pasokan alat rumah tangga, pakaian kerja lapang, pada pelayanan *catering service*, perusahaan membutuhkan alat-alat memasak, dan selama dua tahun kebelakang, adanya Pandemi COVID-19, perusahaan juga memastikan seluruh pekerjanya dalam keadaan sehat dan aman dengan melakukan tes antigen atau PCR rutin untuk tiap pekerjanya sebelum diturunkan ke area. Dari beberapa contoh kebutuhan pendukung tersebut membuktikan perusahaan tetap membutuhkan pihak ketiga atau vendor dalam memenuhi kebutuhannya dengan melalui transaksi pembelian dengan pihak ketiga atau vendor.

Pembelian barang atau jasa oleh PT ISS Indonesia sebagian besar dilakukan secara kredit karena beberapa alasan diantaranya: salah satu kebijakan perusahaan yaitu vendor atau pihak ketiga dapat mengirimkan tagihan atas utang dagang yang muncul atas pembelian kredit tersebut hanya setelah barang pesanan sudah diterima dengan melampirkan surat jalan pada dokumen tagihan atau jasa pekerjaan sudah selesai dilakukan dengan melampirkan berita acara penyelesaian pekerjaan. Selain



itu, nominal transaksi pembelian perusahaan yang relatif besar dan uang masuk atas penjualan pelayanan jasa PT ISS Indonesia kepada kliennya dibayarkan setelah pekerjaan selesai sehingga perputaran uang kas biasanya dilakukan di akhir bulan juga menjadi alasan mengapa PT ISS Indonesia melakukan transaksi pembelian secara kredit. Vendor atau pihak ketiga yang melakukan pengadaan barang atau jasa untuk PT ISS Indonesia akan mengirimkan suatu penagihan atas utang dagang yang muncul hasil penjualan kreditnya kepada PT ISS Indonesia. Penerimaan tagihan atas utang dagang ini adalah langkah pertama dalam proses yang berkaitan dengan utang dagang.

Pada PT ISS Indonesia, pelunasan reguler utang dagang dilakukan setiap tanggal 5 dan 20 di setiap bulannya. Pada tanggal 5 April 2022, utang dagang ketiga entitas pada PT ISS Indonesia kepada pihak ketiganya mencapai Rp. 113.531.023,00.

Tabel 1. Rekapitan Utang Dagang PT ISS Indonesia Tanggal 5 April 2022

5 Apr-22	FA/Non FA	ISS (dalam Rp)	IFS (dalam Rp)	IJF (dalam Rp)	Total (dalam Rp)
Otomatis	Non FA	3.471.405.375	289.794.881	718.436.428	4.479.636.684
	FA	273.391.253	81.589.900	110.724.218	465.705.371
Manual	Non FA	87.871.368		80.317.600	168.188.968
Total		3.832.667.996	371.384.781	909.478.246	5.113.531.023

Sumber: Rekapitan *Account Payable Section* PT ISS Indonesia, Data diolah (2022)

PT ISS Indonesia sebagai pembeli dan pemilik utang akan menerima tagihan dan memproses lebih lanjut atas utang dagangnya. Dari mulai tahap penerimaan tagihan atas utang dagang sampai tahap pelunasan utang dagang perusahaan harus sesuai dengan aturan atau standar operasional perusahaan (SOP) dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dokumen tagihan PT ISS Indonesia dari pihak ketiga tersebut dapat mencapai seribu faktur tagihan per bulannya. Per tanggal 5 April 2022, terdapat kurang lebih 400 tagihan utang dagang yang harus dilunasi oleh perusahaan. Besarnya jumlah dan banyaknya kuantitas tagihan atas utang dagang PT ISS, mengharuskan proses penagihan dari pihak ketiga yang datang dipastikan sah baik secara nominal maupun kelengkapannya.

Tagihan, pencatatan dan pelunasan utang dagang dengan pihak ketiga tersebut harus tepat, apabila tidak tepat maka memungkinkan adanya tagihan palsu yang menyebabkan pembayaran utang dagang atau pengeluaran kas perusahaan untuk melunasi utang dagang tidak sesuai sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu, kesalahan fatal seperti kesalahan pembayaran utang dagang dalam jumlah besar juga dapat berdampak pada laporan keuangan perusahaan menjadi tidak sesuai atau tidak informatif dan menurunkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik melalui adanya suatu sistem yang mengatur proses transaksi yang berkaitan dengan utang dagang tersebut. PT ISS Indonesia memiliki sistem dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, salah satunya sistem akuntansi penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang. Adanya sistem akuntansi ini maka diharapkan seluruh tagihan dari pihak ketiga sebagai pemasok barang atau jasa pendukung bisnis utama pelayanan jasa perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan juga

untuk mengatur arah arus kas keluar yang digunakan untuk melunasi utang dagang perusahaan itu sendiri. Sistem pengendalian internal baik dari mulai penerimaan tagihan sampai pembayaran utang dagang sangat diperlukan agar kegiatan operasi perusahaan dalam memverifikasi dan melunasi utangnya dapat berjalan dengan baik dan benar serta dapat melaporkan suatu laporan keuangan yang informatif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan membahas mengenai sistem penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang PT ISS Indonesia beserta kesesuaian pengendalian internal yang ada dalam rangka penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Sistem Akuntansi Penerimaan Tagihan dan Pembayaran Utang Dagang pada PT ISS Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dalam Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia?
2. Fungsi apa saja yang terkait dengan penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia?
3. Dokumen apa saja yang digunakan pada penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia?
4. Catatan apa saja yang digunakan pada penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia?
5. Bagaimana prosedur dan bagan alir pada penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia?
6. Bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Menguraikan kebijakan penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia.
2. Menguraikan fungsi-fungsi yang terkait dengan penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia.
3. Menguraikan dokumen yang digunakan pada penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia.
4. Menguraikan catatan yang digunakan pada penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia.
5. Menguraikan prosedur dan bagan alir yang berkaitan dengan penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia.
6. Menguraikan penerapan pengendalian internal terhadap penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang pada PT ISS Indonesia.



#### 1.4 Manfaat

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak yang terkait, adapun manfaat yang ingin diberikan adalah :

##### 1. Bagi Penulis

Tugas akhir ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan berbagai teori akuntansi yang telah dipelajari selama mengikuti mata kuliah di Sekolah Vokasi IPB pada perusahaan tempat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan menambah referensi untuk pengembangan ilmu akuntansi terkait sistem penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang perusahaan.

##### 2. Bagi Sekolah Vokasi IPB

Tugas Akhir ini dapat menjadi acuan dan tolak ukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diberikan dan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran kedepannya serta menambah referensi bagi perpustakaan Sekolah Vokasi IPB.

##### 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi atau kajian tentang penerimaan tagihan dan pembayaran utang dagang dari sudut pandang akademik serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mungkin dapat dipertimbangkan perusahaan agar pengelolaan sistem khususnya terkait utang dagang dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

#### 1.5 Ruang Lingkup

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan lebih terarah, maka dalam penulisan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup yakni Sistem Akuntansi Penerimaan Tagihan dan Pembayaran Utang Dagang pada PT ISS Indonesia, dengan mengukur tiga dimensi kualitas sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:39) yaitu *efficiency* (efisiensi), *accessibility* (kemudahan akses), dan *integration* (integrasi).